ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ” Aliran Sapto Darmo di desa Turi Gede Bojonegoro (studi sejarah dan ajaran)” adapun fokus pembahasannya adalah 1. bagaimana sejarah ajaran atau ritual Sapto Darmo di desa Turi Gede Bojonegoro Dan 2. Bagaimana pandangan Tokoh-tokoh mengenai ajaran Sapto Darmo di desa Turi Gede Bojonegoro.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan metode kebudayaan dengan pendekatan fenemenologis untuk mengetahui pengalaman tentang kebenaran sebuah ajaran keagamaan Sapto Darmo di desa Turi Gede Bojonegoro. Dengan hal tersebut dapat diketahui sejauh mana aliran Sapto Darmo menurut pandangan tokoh agama baik di Bojonegoro.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Sejarah munculnya Sapto Darmo diawali dengan adanya penerimaan oleh seseorang yang bernama Pak Sopoero atau Hardjo Sopoero dari kota Pare Kediri jawa timur, wahyu pertama turun tanggal 27 Desember 1952 yang berupa sujud dan dilanjutkan pada tanggal 13 Februari 1953 berupa wahyu Racut dan pada tanggal 12 Juli 1954 diterima wahyu berupa simbol pribadi manusia. Kemudian ajaran ini disebarluaskan ke daerah–daerah di Jawa oleh Hardjosopoero. 2. Sapto darmo ini menurut pandangan sejumlah tokoh muslim kebanyakan tidak menyetujui dengan adanya aliran tersebut sebagai contoh pendapat tokoh Nu menyatakan bahwa aliran Sapto Darmo ini merupakan aliran sesat karena gerakan ibadah yang sangat menyimpang dari ajaran Islam. Menurut tokoh Muhammadiyah menyatakan bahwa aliran tersebut juga menyimpang karena tata cara ibadah yang salah, pendapat ini hampir sama dengan pendapat tokoh Nu. Sedangkan menurut Ketua MUI Bojonegoro menyatakan bahwa aliran kepercayaan itu bukan agama karena yang dilakukan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis entitled "Flow Sapta Darma in Bojonegoro Turigede village (the study of history and doctrine)" while the focus of the discussion is 1. how history, doctrine or ritual in the village Turi Sapto Darmo Gede Bojonegoro and 2. The Islamic view of the teachings in the village Turi Sapto Darmo Gede Bojonegoro.

In answering this question, the researchers used the method to approach culture fenemenologis to know the experience of the truth of a religious doctrine in the village Turi Sapto Darmo Gede Bojonegoro. With this it can be seen the extent to which the flow Sapto Darmo in the view of religious leaders both in Bojonegoro.

The results of this study indicate that the history of the emergence Sapto 1. Darmo begins with the acceptance by someone named Mr. Sopoero or Hardjo Sopoero of town Pare, East Java, the first revelation to fall on December 27, 1952 in the form of prostration and resumed on February 13, 1953 in the form of Racut revelation and on July 12, 1954 received a revelation in the form of a symbol of the human person. Then this teaching is distributed to areas in Java by Hardjosopoero. 2. This darmo Sapto in the view of a number of prominent Muslim majority does not agree with the flow figures as an example the opinion states that the flow Sapto Nu Darmo is a cult because the movement of worship that deviate from Islamic teachings. According to leaders of Muhammadiyah states that such flows are also turned away by ordinances of worship is wrong, this opinion is almost the same as the opinion of Nu figures. Meanwhile, according to Bojonegoro MUI Chairman stated that it was not a religious cult, because of what is not in accordance with the teachings of Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id